

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah sebuah karya yang kreatif, fiktif serta inovatif. Secara etimologis, sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, ataupun buku petunjuk pengajaran. Sastra juga merupakan suatu ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif, sebagai pemikiran kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa, yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Selain merupakan ungkapan fakta artistik dan imajinatif, sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan gambaran kehidupan itu sendiri bisa kenyataan atau imajinasi pengarang dalam bentuk karya sastra.

Budaya sering dipersepsi, dipahami, dan dipandang sebagai sistem makna atau pengetahuan dan sistem nilai. Dalam menghadapi, merenungi, mengingat, memikirkan, memandang berbagai peristiwa, pengetahuan dan realitas. Di sinilah berbagai persepsi, imajinasi, simpati, hajat, renungan, pikiran, gagasan, dan pandangan berfungsi secara sinergis, serempak, terpadu serta utuh dalam proses penciptaan sastra atau kreativitas sastra. Karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang tinggi karena semua bentuk dari sastra dibuat berdasarkan dengan hati dan pemikiran yang jernih atau dengan kata lain karya sastra adalah cerminan dari hati seseorang dalam hal ini, peneliti memaknai suatu karya sastra memerlukan banyak pertimbangan dalam menentukan maksud dan tujuan dari karya sastra. Karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi peneliti dengan kehidupan sosial yang kompleks.

Karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat karena masalah-masalah yang ada dilingkungan kehidupan peneliti

sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu karya sastra sering kali dianggap sebagai ekspresi peneliti. Bentuk ini kemudian dilihat dari suatu bentuk paradigma bahwa struktur sosial peneliti dapat mempengaruhi ciptaan bentuk karya sastra. Karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa dan berbagai tradisi adat budaya yang ada. Begitu juga dengan bahasa setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki bahasa yang memberikan ciri khasnya terhadap suatu daerah. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi sosial, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak terlepas dari bahasa. Bahasa sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat untuk berinteraksi dan menjalankan segala kegiatan aktivitas sehari-hari, tanpa bahasa kegiatan masyarakat akan lumpuh karena tidak adanya saling intraksi, dan berbicara satu dengan yang lainnya. Selain itu, melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dikembangkan, dan dibina agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia, memberikan berbagai bahasa pula yang dimiliki oleh setiap daerah, itulah yang dinamakan kekhasan suatu daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai suku bangsa yang di suatu daerah. Bahasa daerah mencerminkan keragaman dialek dan menunjukkan keberagaman bahasa daerah yang dimiliki Negara Indonesia. Bahasa daerah yang dimiliki Negara Indonesia merupakan warisan kekayaan budaya yang harus dilestarikan bersama. Peranan bahasa daerah sangat penting karena, bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri. Salah satu peranan Bahasa yakni di adat istiadat yang ada di setiap wilayah yang ada di Indonesia.

Adat istiadat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Adat istiadat ini tumbuh dan berkembang dari kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat yang dianggap memiliki nilai-nilai dan

dijunjung tinggi oleh masyarakat pendukungnya. Di Indonesia aturan-aturan manusia dalam hidup bermasyarakat tersebut menjadi aturan-aturan hukum yang mengikat yang disebut hukum adat. Adat istiadat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk tradisi, upacara adat, dan lain-lain. Tokoh adat yang menjadi tokoh masyarakat berperan penting sebagai ketua adat dalam pelaksanaan tradisi adat yang telah lama ada.

Adat istiadat juga merupakan norma yang sifatnya kuat mengikat. Jika ada masyarakat yang melaksanakan adat istiadat tersebut tidak sesuai dengan kesepakatan bersama maka akan mendapatkan sanksi yang keras oleh masyarakat setempat atas perilaku yang dianggap menyimpang. Sanksi keras yang dikenakan bagi masyarakat yang dianggap menyimpang dan melanggar suatu tradisi yang ada tersebut, tidak hanya memperburuk citra atau nama baik yang melanggar, terkadang secara tidak langsung tanpa disadari seluruh anggota keluarga bahkan masyarakat pun citranya menjadi tercemar akibat pelanggaran yang dilakukannya.

Adat istiadat tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau dalam kesehariannya. Hal ini terbukti sampai saat ini berbagai adat istiadat dalam masyarakat Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau masih tetap dipegang teguh oleh masyarakat pendukungnya. Dari beragam jenis adat yang masih dipegang teguh dan masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau khususnya tentang cerita rakyat Pantak Nek Owok.

Nek owok umurnya berkisar 120 tahun nek owok dikenal sebagai bidan kampung (*dukun beranak*) karna pada zaman dulu warga desa belum mengenal bidan desa atau pun dokter jadi beliau yang membantu warga desa yang akan melahirkan di desa layau pada masa itu, beliau sangat terkenal pada masa itu karna setiap beliau membantu warga desa yang ingin melahirkan selalu berjalan lancar tanpa hambatan meskipun mengetahui yang beliau miliki didapatkan dengan proses belajar dengan menggunakan cara-caranya sendiri (*otodidak*), ketika beliau membantu persalinan beliau tidak pernah memberikan ketentuan harga yang harus dibayar karna beliau memang ikhlas

untuk membantu warga yang ingin melahirkan selain warga anak cucu nya pun melahirkan di bantu oleh beliau karna banyak nya beliau membantu persalin insting beliau ketika melihat seorang ibu yang ingin melahirkan pun menjadi tajam beliau dapat memastikan waktu melahirkan seseorang hanya dari pandangan saja.

Hal itu pun sudah bertahan-tahun beliau lakukan namun seiring dengan bertambah nya usia yang sudah tak lagi muda beliau mengalami sakit yang semakin lama membuat beliau tidak mampu membantu warga untuk melahirkan. sakit itu pulak yang membuat beliau meninggal dunia, beliau mengalami koma kurang lebih 1 minggu lamanya Melihat kondisi beliau yang semakin hari semakin memburuk anak, cucu, hingga keluarga besar beliau pun berkumpul untuk mengambil keputusan karna beliau sakit dan bisa di katakan sudah parah. keluarga sudah membawa beliau berobat kerumah sakit tapi hasilnya masih sama saja keluarga pun akhirnya memanggil orang yang bisa menerawang keadaan beliau yang bisa di katanya seorang tabib(dukun), setelah di terawang oleh tabib tersebut ternyata nek owook belum ingin meninggal karna rasa rendah hatinya beliau ingin selalu membantu warga desa yang ingin melahirkan namum keadaan dan usia beliau sudah tak lagi mampu beliau sempat berpesan kepada anak, cucunya semasa beliau masih hidup jikalau beliau nanti sudah tidak bisa membantu bahkan sampai meninggal beliau meminta untuk dibuatkan patung dekat makam nya dan jika ada orang yang belum mempunyai keturunan bisa datang ke patung nek owook untuk meminta niat, dan jika ada seorang yang ingin melahirkan bisa membawa sebotol air mineral untuk dijadikan air penawar dan memohon niat untuk melahirkan agar tidak ada halangan.

Detik-detik beliau menghembus kan nafas terakhirnya anak serta cucunya pun membuat kan sebuah patung tersebut ketika patung itu dikibau menggunakan seekor ayam nafas nek owook pun perlahan habis dan beliau pun meninggal dunia, patung tersebut di letakkan persis di sebelah makam beliau dan hingga saat ini di rawat dengan baik oleh seluruh keturunannya. Kepercayaan ini juga masih di lakukan bagi sebagian warga desa selain

percaya kepada sang pencipta warga desa pun masih sangat percaya dan masih melakukan ritual yang diajarkan oleh nek owok itu sendiri.

Adapun harapan peneliti dalam penelitian ini adalah supaya masyarakat tetap menjaga dan melestarikan cerita rakyat, karena di dalam cerita rakyat banyak terkandung nilai budaya. Apa yang telah dituangkan dalam sebuah karya sastra dapat menjadi sebuah masukan untuk pembaca, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya dengan melalui sebuah karyanya, serta dapat dipahami dan mampu menginterpretasikannya ke dalam kehidupan nyata.

Kenyataan setelah melakukan penelitian peneliti melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan serta mendapatkan banyak pengalaman, terutama yang berhubungan dengan cerita rakyat. Ternyata masyarakat setempat masih menjaga dan melestarikan karya daerah yang dimiliki mereka khususnya cerita rakyat *Pantak Nek Owok*. karena di dalam suatu karya terkandung pesan, nilai budaya yang mengajarkan untuk selau bersyukur kepada *Penompo* (Tuhan).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik dan memilih cerita rakyat *Pantak Nek Owok* sebagai bahan kajian penelitian. Alasan peneliti memilih nilai budaya dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Pantak Nek Owok* sebagai objek penelitian adalah *pertama*, nilai budaya dan nilai pendidikan dipilih karena nilai budaya dan nilai pendidikan merupakan unsur bahasa yang secara spesifik selalu muncul dalam budaya tersebut. *Kedua*, melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui nilai budaya dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Pantak Nek Owok* yang mencakup unsur alat Ritual yang dilakukan ritual yang tiap tahun di selenggarakan warga desa adalah memberi makan setiap warga desa datang menemui pantak nek owok membawa ayam untuk melakukan ritual encanyi atau mengimbau, serta jika ada warga desa yang ingin berniat bisa membawa air yang nantinya akan di taruh di dekat patung nek owok pada saat bepomang (membacakan mantra) yang dipercayai warga sebagai air penawar bepomang sendiri tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, orang yang bisa membaca mantra tersebut

hanya dukun kampung saja dan mantra tersebut juga tidak boleh diucapkan sembarangan. *Ketiga*, peneliti memilih tempat penelitian ini di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau yaitu karena peneliti merupakan penduduk asli Dayak Simpakng sehingga membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui adat istiadat yang sudah ada sejak lama dalam masyarakat di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau mungkin secara keseluruhannya tidak semuanya peneliti ketahui. *Keempat*, cerita rakyat Pantak Nek Owok ini belum diketahui oleh masyarakat banyak, dari penelitian ini diharapkan masyarakat bisa mengenal dan mengetahui cerita rakyat Pantak Nek Owok dalam masyarakat. *Kelima*, penelitian tentang adat cerita rakyat Pantak Nek Owok ini belum pernah dilakukan oleh kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Keenam*, penelitian ini akan menambah dokumentasi para ilmuan yang ingin mendokumentasikan adat istiadat nusantara sehingga sangat bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. *Ketujuh*, penelitian ini juga berfungsi untuk menjaga kelestarian adat istiadat di kalangan masyarakat Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau. Terakhir adalah dengan penelitian ini peneliti merasa turut serta berpartisipasi dalam melestarikan adat istiadat yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, agar kedudukannya tetap terjaga dan tidak kehilangan eksistensinya dalam masyarakat.

Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran sastra Indonesia, yaitu terdapat pada jenjang pendidikan tingkat SMA berdasarkan kurikulum 2013 (K-13). Pengajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian terhadap analisis nilai budaya dan nilai pendidikan terdapat di sekolah menengah atas (SMA) kelas X semester ganjil, dengan standar kompetensi (SK) peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat, serta peserta didik mampu menceritakan ulang isi cerita rakyat secara lisan maupun tertulis, indikator pembelajarannya adalah (1) menyebutkan nilai-nilai karakter tokoh dalam gambar yang menjadi bagian dari cerita rakyat; (2) menceritakan bagian dari cerita rakyat melalui gambar yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat *Pantak Nek Owok* Di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau”. Karena cerita rakyat bukan karangan kosong atau khayalan belaka untuk meghibur pendegarnya, tetapi cerita rakyat merupakan cerminan dari kondisi masyarakat bahkan tiruan dari hasil kebudayaan pada masa tertentu.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini analisis nilai budaya dan nilai pendidikan pada cerita rakyat pantak nek owok di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau. Sub fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga antara lain:

1. Bagaimana nilai budaya dilihat dari nilai perspektif pencerita dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana nilai budaya dilihat dari nilai perspektif pendengar dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana nilai pendidikan yang ada ada dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui tentang nilai budaya pada cerita rakyat *pantak nek owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau. Tujuan khusus yang peneliti ingin teliti bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari nilai perspektif pencerita dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.
2. Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari nilai perspektif pendengar dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

3. Mendeskripsikan nilai pendidikan yang ada ada dalam cerita *Pantak Nek Owok* di Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak untuk menunjang ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kesastraan. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat menambah referensi penelitian terutama dalam bidang bahasa khususnya tentang nilai budaya dalam cerita rakyat. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori sastra dan bermanfaat bagi pengembangan sastra lisan yang ada didaerah supaya sastra lisan tetap dilestarikan sampai ke generasi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Bagi siswa, melalui penulisan ini siswa dapat mengetahui, membedakan jenis karya sastra, yaitu sastra lisan
- b. Bagi masyarakat, untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan setempat.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai budaya masyarakat yang yerdapat dalam sastra lisan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini mengenai yaitu definisi oprasional. Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang kajian cerita rakyat yang terdapat pada Dusun Layau Desa Palem Jaya Kabupaten Sanggau.



Sujarweni (2014: 87) “definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis”. Sementara menurut Suryabrata (2014: 29-30) menyatakan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Cerita rakyat *Pantak Nek Owok*

Cerita rakyat *Pantak Nek Owok* adalah cerita rakyat yang dikisahkan secara turun temurun dikalangan masyarakat dayak hibun di dusun layau desa palem jaya kabupaten sanggau. Pantak sendiri adalah sebuah bentuk replika seseorang yang semasa hidupnya sangat berpengaruh atau orang yang di anggap penting patung pantak tersebut terbuat dari kayu, cerita ini dapat berguna untuk menambah wawasan tentang kebudayaan sehingga menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan berinteraksi dengan makhluk lain.

2. Nilai Budaya

Aspek kehidupan meliputi cara-cara bertingkah laku, kepercayaan, sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu, sehingga terbentuknya suatu keyakinan, pengetahuan, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian dari masyarakat.

3. Sastra Lisan

Sastra lisan adalah karya yang berkembang ditengah masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan suatu cerita, sastra ini biasanya disampaikan oleh seorang ibu kepada anaknya ataupun antar sesama anggota masyarakat. Untuk menjaga kelangsungan sastra lisan ini, maka masyarakat mewariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

